



PUTUSAN

Nomor 53/Pdt.G/2022/PA.Ba

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Banjarnegara yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang majelis hakim telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat antara:

PENGGUGAT, tempat dan tanggal lahir Banjarnegara, 29 Desember 1998, agama Islam, pekerjaan Mengurus Rumah Tangga, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, tempat kediaman di Dukuh Gadog Rt. 006 Rw.003, Desa Parakan Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara, sebagai Penggugat,

melawan

TERGUGAT, tempat dan tanggal lahir Banjarnegara, 29 Desember 1992, agama Islam, pekerjaan Petani, Pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, tempat kediaman di Dukuh Gadog Rt. 006 Rw.003, Desa Parakan Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat serta para saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tanggal 29 Desember 2021 telah mengajukan permohonan Cerai Gugat, yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama, dengan Nomor 53/Pdt.G/2022/PA.Ba, tanggal 03 Januari 2022, dengan dalil-dalil pada pokoknya sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat adalah Istri Sah Tergugat menikah pada tanggal 21 September 2015, sebagaimana ternyata dalam Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Purwanegara Kabupaten

Halaman 1 dari 11 putusan Nomor 53/Pdt.G/2022/PA.Ba



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah dibawah Nomor : 0582 / 031 / IX / 2015
tertanggal 21 September 2015.;

2. Bahwa sewaktu menikah Penggugat adalah perawan dan Tergugat adalah jejaka;
3. Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah Penggugat selama 2 tahun, dan telah berhubungan sebagaimana layaknya suami istri (ba'da dukhul) telah dikaruniai seorang anak bernama NAMA ANAK; .
4. Bahwa pada awal rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun Æcâ, - rukun saja, akan tetapi sejak 3 tahun usia pernikahan, rumah tangga mulai goyah sering terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan karena masalah ekonomi dimana Tergugat tidak mencukupi kebutuhan keluarga, Tergugat lebih banyak menanggur daripada bekerjanya;
5. Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran terjadi sejak bulan Januari 2019, sejak saat itu Penggugat dan Tergugat berpisah, Tergugat pulang ke rumah orang tuanya di Dukuh Gadog RT. 06 RW. 03 Desa Parakan Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah sampai sekarang telah berjalan 2 tahun 10 bulan lamanya;
6. Bahwa selama berpisah Penggugat dan Tergugat tidak pernah berkomunikasi dan tidak berhubungan, sampai sekarang telah berjalan 2 tahun 10 bulan lamanya
7. Bahwa untuk kebutuhan rumah tangganya Penggugat telah berusaha menyelesaikan secara kekeluargaan namun tidak berhasil dan karenanya penggugat sudah tidak bisa lagi meneruskan rumah tangga dengan Tergugat
8. Bahwa berdasarkan hal hal tersebut di atas maka dalil gugatan cerai Penggugat telah berdasarkan hukum dan telah beralasan hukum karena telah sesuai Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf f Kompilasi Hukum Islam (KHI); .
- 9 Berdasarkan hal hal tersebut di atas Penggugat mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Banjarnegara C.q Majelis Hakim Pemeriksa Perkara ini berkenan untuk menerima, memeriksa selanjutnya menjatuhkan putusan sebagai berikut : .
1. Mengabulkan gugatan Penggugat;

Halaman 2 dari 11 putusan Nomor 53/Pdt.G/2022/PA.Ba



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Menjatuhkan talak satu Bain Shughra dari Tergugat (NAMA TERGUGAT) terhadap Penggugat (NAMA PENGGUGAT);

3. Menetapkan biaya perkara menurut hukum,

Atau .

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain mohon putusan seadil Adilnya.

Bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan, Penggugat/kuasanya dan Termohon telah hadir, dan Majelis Hakim telah berusaha menasehati Penggugat untuk tetap mempertahankan ikatan perkawinannya, akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa, pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap ke muka sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas panggilannya telah dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa, Majelis hakim telah menasehati Penggugat agar tetap mempertahankan ikatan perkawinannya dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa, perkara ini tidak dapat di mediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan Penggugat yang maksud dan isinya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Bahwa, untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan bukti-bukti berupa :

A. Surat :

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk NIK 3304045311980001 tanggal 22-10-2021, Bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P.1;
2. Fotokopi Buku Kutipan Akta Nikah Nomor 0582/031/IX/2015, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Purwanegara tanggal 20 September 2015, Kabupaten Banjarnegara. Bukti surat

Halaman 3 dari 11 putusan Nomor 53/Pdt.G/2022/PA.Ba



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P.2;

B. Saksi :

1. NAMA SAKSI umur 39 tahun, Agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga tempat tinggal Desa Parakan RT 04 RW 04 Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara dibawah sumpahnya telah memberikan keterangan sebagai berikut;
 - Bahwa saksi kenal dengan Penggugat karena saudara sepupu dan kenal dan Tergugat karena suami Penggugat;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami isteri yang menikah pada tahun 2015 dan telah dikaruniai satu orang anak, saat ini ikut bersama Penggugat
 - Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat hidup bersama di rumah orangtua Penggugat kemudian setelah tiga tahun usia pernikahan, Tergugat pergi dari rumah kediaman bersama sampai dengan sekarang ini;
 - Bahwa setahu saksi rumah tangga Penggugat dan Tergugat semula rukun, namun sejak awal tahun 2019 sudah tidak rukun lagi;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat tidak rukun lagi karena sering bertengkar;
 - Bahwa saksi pernah mendengar Penggugat dan Tergugat bertengkar 2 kali;
 - Bahwa Penggugat dan Tergugat bertengkar sejak awal tahun 2019 disebabkan Tergugat kurang bertanggung jawab terhadap nafkah Penggugat dan anak Penggugat dan Tergugat karena Tergugat malas bekerja untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga;
 - Bahwa akibat pertengkar tersebut Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama 3 tahun lamanya, Penggugat tetap tinggal di rumah orangtua Penggugat sedangkan Tergugat tinggal di rumah orangtua Tergugat;
 - Bahwa saksi pernah menasehati Penggugat dan Tergugat, tetapi

Halaman 4 dari 11 putusan Nomor 53/Pdt.G/2022/PA.Ba



tidak berhasil, dan saksi sudah tidak sanggup lagi merukunkan Penggugat dan Tergugat;

2. NAMA SAKSI umur 32 tahun, Agama Islam, pekerjaan mengurus rumah tangga, tempat tinggal Desa Parakan RT 04 RW 05 Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara di bawah sumpahnya menerangkan sebagai berikut ;

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat karena saksi sebagai jiran tetangga sejak mereka mneikah dengan jarak rumah 50 meter;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami isteri yang menikah pada tahun 2015 dan telah dikaruniai satu orang anak, saat ini ikut bersama Penggugat
- Bahwa setelah menikah Penggugat dan Tergugat hidup bersama di rumah orangtua Penggugat kemudian setelah tiga tahun usia pernikahan, Tergugat pergi dari rumah kediaman bersama sampai dengan sekarang ini;
- Bahwa setahu saksi rumah tangga Penggugat dan Tergugat semula rukun, namun sejak awal tahun 2019 sudah tidak rukun lagi;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat tidak rukun lagi karena sering bertengkar;
- Bahwa saksi sering kali mendengar Penggugat dan Tergugat karena berjiran dengan tetangga;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat bertengkar sejak awal tahun 2019 disebabkan Tergugat kurang bertanggung jawab terhadap nafkah Penggugat dan anak Penggugat dan Tergugat akibat Tergugat malas bekerja untuk memenuhi kebutuhan rmah tangga;
- Bahwa akibat pertengkaran tersebut Penggugat dan Tergugat telah berpisah selama 3 tahun lamanya, Penggugat tetap tinggal di rumah orangtua Penggugat sedangkan Tergugat tinggal di rumah orangtua Tergugat;
- Bahwa saksi pernah menasehati Penggugat dan Tergugat, tetapi

Halaman 5 dari 11 putusan Nomor 53/Pdt.G/2022/PA.Ba



tidak berhasil, dan saksi sudah tidak sanggup lagi merukunkan
Penggugat dan Tergugat;

Bahwa, Penggugat dalam kesimpulannya menyatakan tetap pada
gugatannya dan mohon putusan dapat dijatuhkan dengan mengabulkan
gugatan Penggugat;

Bahwa, selanjutnya untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua
hal yang termuat dalam Berita Acara Sidang ini merupakan bagian yang tak
terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah
sebagaimana terurai di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.2, maka harus dinyatakan telah
terbukti menurut hukum bahwa Penggugat dan Tergugat telah terikat dalam
perkawinan yang sah sejak tanggal 21 September 2015 ;

Menimbang, bahwa oleh karena Penggugat dan Tergugat masih terikat
sebagai suami istri yang sah, maka Penggugat sebagai *persona standi in*
judicio memiliki *legal standing* sehingga Penggugat dapat dinyatakan sebagai
pihak yang mempunyai hak dan berkepentingan dalam perkara ini ;

Menimbang, bahwa atas keterangan Penggugat dalam surat gugatannya
bahwa Penggugat dan Tergugat beragama Islam dan telah melakukan
perkawinan secara Islami, maka perkara ini merupakan kompetensi absolut
Pengadilan Agama untuk memeriksa dan menyelesaikannya (vide Pasal 2 jo
Pasal 49 ayat (1) Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan
Agama sebagai mana yang telah diubah yang kedua dengan Undang Undang
Nomor 50 Tahun 2009) ;

Menimbang, bahwa Majelis telah berupaya menasehati Penggugat agar
rukun kembali dengan Tergugat, sebagaimana dikehendaki oleh ketentuan
Pasal 130 HIR jo Pasal 82 Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang
Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah terakhir dengan Undang
Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo Pasal 39 ayat (1) Undang Undang Nomor 1
Tahun 1974 jo Pasal 31 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo
Pasal 143 Kompilasi Hukum Islam, tetapi tidak berhasil;

Halaman 6 dari 11 putusan Nomor 53/Pdt.G/2022/PA.Ba



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa ternyata Tergugat meskipun dipanggil secara resmi dan patut, tidak datang menghadap di muka sidang dan pula tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah. Oleh karena itu, Tergugat harus dinyatakan tidak hadir dan gugatan tersebut harus diperiksa secara verstek. Sebagaimana ketentuan Pasal 125 ayat (1) HIR dan dalil syar'i:

من دعي إلى حاكم من حكام المسلمين فلم يجب فهو ظالم لا حق له

Artinya : " Seseorang yang dipanggil Hakim (Pengadilan) tidak datang, ia dipandang sebagai dhalim dan tidak ada hak baginya. " (Ahkamul Qur-an II : 405);

Menimbang, bahwa dalam perkara ini Majelis tidak menempuh prosedur mediasi karena salah satu pihak (Tergugat) tidak hadir sehingga tidak dapat dilakukan perundingan, dimana Pasal 1 ayat (1) Peraturan Mahkamah Agung R.I. Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan menyatakan, bahwa mediasi adalah cara penyelesaian sengketa melalui proses perundingan untuk memperoleh kesepakatan para pihak dengan dibantu oleh mediator. Perundingan dapat terlaksana apabila kedua belah pihak hadir;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Surat Edaran Mahkamah Agung RI Nomor 3 Tahun 2015 huruf C angka 3 yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, oleh karena itu Majelis membebani Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya, Penggugat telah mengajukan alat bukti surat serta 2 orang saksi;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1, Penggugat bertempat tinggal wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Banjarnegara, maka perkara ini secara relatif juga merupakan kompetensi Pengadilan Agama Banjarnegara untuk memeriksanya (vide Pasal 73 Undang Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagai mana yang telah diubah yang kedua dengan Undang Undang Nomor 50 Tahun 2009) jo Pasal 132 Kompilasi Hukum Islam);

Menimbang, bahwa bukti P-2 (Fotokopi Kutipan Akta Nikah) yang merupakan akta otentik dan telah bermeterai cukup dan cocok dengan aslinya,

Halaman 7 dari 11 putusan Nomor 53/Pdt.G/2022/PA.Ba



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

isi bukti tersebut menjelaskan antara Penggugat dan Tergugat telah terikat dalam perkawinan yang sah, sehingga bukti tersebut telah memenuhi syarat formal dan materiil, serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa saksi 1 Penggugat, sudah dewasa dan sudah bersumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 145 ayat 1 angka 3e HIR;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 Penggugat mengenai dalil gugatan angka 4 dan 5, adalah fakta yang dilihat/didengar/dialami sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 171 HIR, sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa saksi 2 Penggugat, sudah dewasa dan sudah bersumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 145 ayat 1 angka 3e HIR;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 2 Penggugat mengenai dalil gugatan angka 4 dan 5, adalah fakta yang dilihat/didengar/dialami sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Penggugat, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 171 HIR, sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti;

Menimbang, bahwa keterangan saksi 1 dan saksi 2 Penggugat bersesuaian dan cocok antara satu dengan yang lain oleh karena itu keterangan dua orang saksi tersebut memenuhi Pasal 171 dan Pasal 172 HIR;

Menimbang, bahwa berdasarkan saksi 1 dan saksi 2, terbukti fakta kejadian sebagai berikut;

1. Antara Penggugat dan Tergugat terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran disebabkan sikap Tergugat yang malas bekerja memenuhi kebutuhan rumah tangganya;
2. Penggugat dan Tergugat pisah rumah kurang lebih 3 tahun lamanya;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas dapat

Halaman 8 dari 11 putusan Nomor 53/Pdt.G/2022/PA.Ba

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

disimpulkan fakta hukum sebagai berikut;

1. Antara Penggugat dan Tergugat terus menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran yang sulit untuk didamaikan;
2. Penggugat dan Tergugat pisah rumah kurang lebih 3 tahun lamanya;
3. Antara Penggugat dan Tergugat tidak ada harapan hidup rukun kembali;

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah memenuhi norma hukum Islam yang terkandung dalam Kitab Fikih Sunah Juz II halaman 290;

أَنَّ لِلزَّوْجَةِ أَنْ تَطْلُبَ مِنَ الْقَاضِيِ التَّفْرِيقَ إِذَا ادَّعَتْ إِضْرَارَ الزَّوْجِ بِهَا إِضْرَارًا لَا يَسْتَطَاعُ مَعَهُ دَوَامُ الْعِشْرَةِ بَيْنَ أَمْتَالِهِمَا

Artinya : *"bahwa istri boleh menuntut talak kepada hakim apabila dia mengaku selalu mendapat perlakuan yang menyakitkan dari suaminya sehingga hal tersebut dapat menghalangi keberlasungan hubungan suami istri antara mereka berdua";*

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah juga memenuhi Pasal 39 ayat 2 Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 dan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karena itu dapat dikabulkan;

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* masuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, biaya perkara harus dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat semua pasal dalam peraturan perundang-undangan dan hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil dengan resmi dan patut untuk menghadap di persidangan, tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat (NAMA TERGUGAT) terhadap Penggugat (NAMA PENGGUGAT);
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara sejumlah

Halaman 9 dari 11 putusan Nomor 53/Pdt.G/2022/PA.Ba



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Rp 620.000,- (enam ratus dua puluh ribu rupiah).

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 *Masehi*. bertepatan dengan tanggal 24 Jumadil Akhir 1443 *Hijriyah*. Oleh kami Drs. H. Ribat, S.H., M.H. sebagai Ketua Majelis, dan Drs. Syahril, S.H. M.H. serta Dra. Hj. Siti Syamsiyah masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari Kamis tanggal 27 Januari 2022 *Masehi*. bertepatan dengan tanggal 24 Jumadil Akhir 1443 *Hijriyah*. oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Abdul Hanief, S.H. sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri kuasa Penggugat tanpa hadirnya Tergugat;

Hakim Anggota I,

dto

Drs. Syahril, S.H. M.H.
Hakim Anggota II,

dto

Dra. Hj. Siti Syamsiyah.

Ketua Majelis,

dto

Drs. H. Ribat, S.H., M.H.

Panitera Pengganti,

dto

Abdul Hanief, S.H.

Perincian Biaya :

Biaya Pendaftaran	Rp	30.000,00
Biaya Proses	Rp	50.000,00

Halaman 10 dari 11 putusan Nomor 53/Pdt.G/2022/PA.Ba

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Biaya Pemanggilan	Rp	500.000,00
PNBP	Rp	20.000,00
Biaya Redaksi	Rp	10.000,00
Biaya Meterai	Rp	10.000,00
Jumlah	Rp	620.000,00

(enam ratus dua puluh ribu rupiah)

Halaman 11 dari 11 putusan Nomor 53/Pdt.G/2022/PA.Ba

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)